

Analisis Faktor Rendahnya Kemampuan Perkalian Siswa MI Al-Ma'arif Kota Sorong

Yuyut¹, Alif Hasanah²

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong, Indonesia

E-mail: yuyutsorong@gmail.com, Alif Hasanah@iainsoronggm.ac.id

Abstract

Multiplication is a fundamental mathematical skill that serves as the foundation for understanding more advanced concepts such as division and fractions. However, the evaluation results in class IV B of MI Al-Ma'arif Kota Sorong show that many students still experience difficulties in mastering multiplication operations. This study aims to analyze the factors causing the low multiplication operations. This study aims to analyze the factors causing the low multiplication ability among students. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, open-ended questionnaires, and documentation, and analyzed using thematic analysis techniques. The findings revealed that internal factors influencing students' difficulties include weak conceptual understanding, limited computational skills, low motivation, and lack of self-confidence. External factors of suboptimal use of learning media, less varied teaching strategies, and minimal parental support at home. The teacher has made efforts to improve learning outcomes through the use of concrete media and interactive learning, although their effectiveness still needs enhancement. Therefore, improving students' multiplication skills requires collaboration among teacher, students, and parents to create meaningful and engaging learning experiences.

Keywords: Multiplication ability, learning difficulties, internal factors, external factors, elementary students.

Received: 15 May 2019

Revised: 05 Juni 2019

Accepted: 23 Juni 2019

1. PENDAHULUAN

Perkalian merupakan keterampilan dasar dalam matematika yang memiliki peran vital sebagai landasan untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Kemampuan perkalian menjadi fondasi bagi pemahaman konsep lain seperti pembagian, pecahan, dan operasi bilangan lainnya (Fadila Husni et al., 2025). Namun, kenyataannya siswa kelas IV B MI AL-Ma'arif Kota Sorong masih mengalami kesulitan dalam menguasai operasi perkalian. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi harian yang menunjukkan rendahnya capaian nilai siswa dalam menyelesaikan soal-soal perkalian. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam penguasaan keterampilan dasar matematika.

Rendahnya penguasaan perkalian pada siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan gabungan dari faktor internal dan eksternal (Azzizah et al., 2022). Faktor internal meliputi kurangnya pemahaman konsep, kesulitan berhitung, rendahnya motivasi, serta rasa percaya diri yang kurang. Variatif, minimnya penggunaan media pembelajaran konkret, serta dukungan lingkungan belajar yang belum optimal (Lukman fajar nur ikhsan et al., 2024). Faktor-faktor tersebut menyebabkan banyak siswa belum mampu mengerjakan soal perkalian dengan benar. Oleh karena itu, penting untuk

menganalisis akar permasalahan agar dapat dirumuskan solusi yang tepat guna meningkatkan kemampuan perkalian siswa.

Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena mampu melatih siswa untuk berpikir logis, kritis, rasional, analitis, serta sistematis (Ilham Raharjo et al., 2021). Sebagai salah satu mata pelajaran fundamental, matematika juga sangat menentukan perkembangan kemampuan berpikir peserta didik (Ayu et al., 2021). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran matematika masih menghadapi berbagai kendala. Hasil survei Internasional TIMSS tahun 2011 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 38 dari 42 negara dalam capaian rata-rata matematika, yang berarti masuk kategori rendah. Kondisi ini mengindikasikan masih adanya kesulitan belajar yang dialami siswa, terutama pada materi-materi dasar seperti perkalian (Fauziah et al., 2021).

Kesulitan belajar matematika umumnya dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek psikologis dan kognitif, seperti rendahnya motivasi, kurangnya minat, keterbatasan pemahaman konsep, serta kesulitan keterampilan berhitung. Sementara faktor eksternal meliputi metode pembelajaran guru yang monoton, minimnya media pembelajaran, kurangnya dukungan keluarga, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif (Anggraeni et al., 2022). Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa sikap negative siswa terhadap matematika, rendahnya motivasi, serta keterbatasan media pembelajaran menjadi penyebab utama rendahnya hasil belajar matematika. Dengan demikian, identifikasi faktor-faktor kesulitan belajar menjadi langkah penting untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Siswa kelas IV masih banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian dan pembagian. Kesulitan tersebut tampak dari lemahnya kemampuan dalam membedakan simbol, keterbatasan memahami konsep bilangan hingga kebingungan dalam menghubungkan konsep perkalian dengan pembagian. Faktor penyebabnya beragam, mulai dari aspek internal seperti kondisi fisik, motivasi, minat, dan bakat siswa yang rendah, hingga faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orang tua, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta metode pembelajaran yang monoton. Temuan ini menegaskan bahwa rendahnya kemampuan perkalian siswa merupakan akibat dari interaksi berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan belajarnya (Naufal & Saputro, 2023).

Hambatan utama yang dialami siswa kelas IV dalam menguasai perkalian terletak pada lemahnya pemahaman konsep, keterbatasan keterampilan berhitung, serta kesulitan ketika mengerjakan soal cerita. Kesulitan ini semakin diperburuk oleh rendahnya motivasi dan minat belajar, kurangnya variasi strategi pembelajaran, keterbatasan media yang digunakan guru, lemahnya penguasaan bahasa matematika, serta minimnya dukungan keluarga di rumah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan perkalian siswa tidak hanya bersumber dari kemampuan kognitif semata, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang menghambat optimalisasi pembelajaran (Mardiyah et al., 2025).

Penelitian tentang kesulitan siswa dalam menguasai perkalian memang sudah pernah dilakukan, tetapi penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena berfokus pada analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan perkalian secara lebih mendalam di kelas IV B MI Al-Ma'arif Kota Sorong. Jika penelitian sebelumnya cenderung melihat masalah perkalian secara umum, penelitian ini menyoroti kombinasi faktor internal seperti motivasi,

pemahaman konsep, dan rasa percaya diri, dengan faktor eksternal seperti dukungan keluarga, metode pembelajaran, serta penggunaan media oleh guru dalam konteks nyata di sekolah. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai akar permasalahan, sekaligus menjadi dasar bagi guru dan sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat agar kemampuan perkalian siswa dapat meningkat.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan perkalian pada siswa kelas IV B MI Al-Ma'arif Kota Sorong. Analisis ini difokuskan pada identifikasi faktor internal, seperti pemahaman konsep, keterampilan berhitung, motivasi, dan rasa percaya diri siswa, serta faktor eksternal, meliputi peran guru, penggunaan media pembelajaran, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar. Dengan mengungkapkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai akar permasalahan yang dialami siswa, sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan penguasaan perkalian di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan perkalian siswa berdasarkan kondisi nyata dilapangan. Sementara itu, studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu kelas tertentu, yaitu kelas IV B MI Al-Ma'arif Kota Sorong, sehingga dapat memberikan gambaran yang detail mengenai fenomena yang terjadi (Creswell et al., 2018)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B MI Al-Ma'arif Kota Sorong tahun ajaran 2025/2026, sedangkan objek penelitian difokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya penguasaan perkalian. Faktor tersebut mencakup faktor internal, seperti pemahaman konsep, keterampilan berhitung, motivasi, serta rasa percaya diri siswa, dan faktor eksternal, seperti strategi pembelajaran guru, penggunaan media, dukungan orang tua, serta lingkungan belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 MI Al-Ma'arif Kota Sorong.

Pengumpulan data dilakukan memalui tiga teknik utama, yaitu observasi, kuesioner terbuka, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal perkalian dan bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran di kelas. Kuesioner terbuka digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan luas dari responden, karena jawabannya tidak dibatasi oleh pilihan tertentu, melainkan berupa uraian sesuai pemikiran, pengalam, dan perasaan responden. Sementara itu, dokumentasi berupa nilai evaluasi harian, catatan guru, serta foro kegiatan belajar di gunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil observasi serta kuesioner terbuka (Nugraha, 2024).

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik, yang mencakup tiga tahap utama yaitu reduksi data, kategorisasi tema dan interpretasi, reduksi dilakukan untuk

menyaring informasi relevan, kemudian data dikategorikan dalam tema-tema implementasi. Selanjutnya, dilakukan interpretasi untuk menarik kesimpulan dari pola-pola temuan dan membandingkan dengan kajian literature sebelumnya (Taroresh, 2021). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode, yaitu membandingkan temuan dari kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan interpretasi penelitian terhadap jawaban mereka. Validitas ini penting agar data yang dikumpulkan dapat di percaya dan merepresentasikan pengalaman siswa secara otentik. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan secara komprehensif faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan perkalian siswa kelas IV B MI Al-Ma’arif Kota Sorong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh guru kelas IV B MI Al-Ma’arif kota sorong, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai perkalian masih tergolong rendah. Guru menjelaskan bahwa banyak siswa hanya menghafal tabel perkalian tanpa benar-benar memahami bahwa perkalian merupakan bentuk penjumlahan berulang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih berfokus pada hafalan dari pada pemahaman konsep. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2025) yang menjelaskan bahwa kesulitan siswa memahami matematika sering disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan minim penggunaan media konkret.

Selain itu, kemampuan siswa dalam menghafal hasil perkalian juga masih kurang. Guru menilai siswa harus melakukan pengulangan secara terus-menerus agar dapat mengingat hasil perkalian dengan baik. Kondisi ini menandakan bahwa daya ingat dan latihan siswa terhadap operasi perkalian belum optimal. Kurangnya variasi latihan dan pendampingan di rumah turut memperburuk kemampuan mereka. Dalam mengingat hasil perkalian.

Kesulitan utama yang dialami siswa muncul ketika mereka mengerjakan soal cerita. Guru mengungkapkan bahwa siswa sering kali tidak memahami maksud dari soal tersebut, sehingga tidak mampu menentukan operasi hitung yang harus digunakan. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah, khususnya dalam memahami teks soal dan mengaitkannya dengan konsep matematika yang tepat.

Dari segi motivasi belajar, guru menjelaskan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang baik ketika pembelajaran disajikan secara menarik, misalnya melalui permainan, kuis, lagu, dan kartu angka. Pembelajaran yang bersifat menyenangkan membuat siswa lebih mudah terlibat dan bersemangat dalam mempelajari perkalian hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran aktif dan interaktif agar siswa tidak merasa bosan.

Dalam mengajar perkalian, guru menggunakan strategi pembelajaran berbasis media konkret dan visual, seperti menggunakan benda nyata (stik es krim, kancing, kartu angka) serta menyusun soal cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Strategi ini membantu siswa memahami konsep perkalian secara kontekstual dan memvisualisasikan prosesnya dengan lebih nyata. Guru menilai media pembelajaran yang digunakan sudah cukup efektif dalam membantu siswa memahami perkalian, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Namun demikian, efektivitas pembelajaran ini masih perlu ditingkatkan dengan penggunaan variasi media dan penguatan pada latihan soal beragam.

Sementara itu, peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah masih tergolong rendah. Guru menyampaikan anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan perkalian. Hal ini berdampak pada rendahnya pengulangan dan latihan di luar jam sekolah, sehingga kemampuan siswa tidak berkembang secara optimal.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil analisis data kuesioner terbuka yang diberikan kepada siswa kelas IV B. berdasarkan jawaban siswa, sebagian besar mengaku masih menghadapi berbagai hambatan dalam memahami pelajaran matematika, terutama pada materi perkalian. Pada aspek pemahaman konsep (P1). Banyak siswa menyatakan belum memahami secara utuh materi yang diajarkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep dasar matematika belum terbentuk secara optimal. Menurut Safari & Nurhida (2024), pemahaman konsep merupakan dasar utama dalam pembelajaran matematika; tanpa penguasaan konsep, siswa cenderung kesulitan mengembangkan kemampuan berhitung maupun pemecahan masalah.

Pada aspek hafalan perkalian (P2), sebagian besar siswa mengaku belum hafal atau hanya hafal sebagian. Hambatan ini berdampak pada keterlambatan dalam mengerjakan soal, terutama soal cerita yang membutuhkan kelancaran dalam operasi hitung. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati et al. (2023) yang menegaskan bahwa keterampilan berhitung menjadi prasyarat dalam menyelesaikan soal matematis tingkat lanjut. Dengan kata lain, lemahnya hafalan perkalian memperlambat siswa dalam mengaitkan informasi soal dengan prosedur penyelesaian yang tepat.

Kesulitan juga muncul pada aspek soal cerita (P3). Beberapa siswa menjawab sulit atau bingung ketika dihadapkan pada soal berbasis narasi. Hal ini dapat dipahami karena soal cerita menuntut siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga mampu menerjemahkannya ke dalam model matematis. Menurut Endradewi et al. (2025), kemampuan literasi numerasi berhubungan erat dengan keterampilan menyelesaikan soal cerita; siswa yang lemah dalam membaca dan memahami teks akan lebih sulit mengerjakan soal tersebut.

Faktor kebiasaan latihan di rumah (P4) turut memperkuat permasalahan ini. Sebagai siswa mengaku jarang mengulang pelajaran setelah pulang sekolah. Minimnya kebiasaan belajar mandiri berdampak pada lambatnya perkembangan kemampuan berhitung. Penelitian Priyatno et al. (2020) menegaskan bahwa rutinitas latihan di rumah berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar, sebab pengulangan materi membantu memperkuat memori jangka panjang.

Selain kemampuan kognitif, masalah juga terlihat pada aspek efektif, khususnya rasa percaya diri (P5). Beberapa siswa mengatakan malu atau engga menjawab soal di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan psikologis yang memengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran. Teori *self-efficacy* dari Uchida et al. (2018) menjelaskan bahwa pengalaman sukses kecil mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa, sehingga mereka lebih berani menghadapi tugas-tugas yang menantang.

Dari sisi media pembelajaran (P6), siswa menyatakan bahwa guru telah menggunakan media, namun belum membantu secara maksimal. Artinya, meskipun media tersedia, fungsinya belum efektif dalam mempermudah pemahaman siswa. Apriyanur Rohim (2024) menyebut pentingnya penggunaan media yang sesuai (visual, audio, atau multimedia

interaktif) agar siswa dapat memahami konsep abstrak dan merasa lebih tertarik dalam proses belajar.

Selanjutnya, pada aspek bantuan orang tua (P7), ditemukan variasi jawaban. Beberapa siswa menyebut mendapat pendampingan, namun ada pula yang mengatakan belum paham meskipun dibantu. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan orang tua belum sepenuhnya efektif, kemungkinan karena keterbatasan waktu, tingkat pendidikan, atau pemahaman mereka terhadap materi sekolah. Penelitian Fitriani et al.(2023) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat menentukan keberhasilan belajar anak, namun kualitas dukungan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor latar belakang keluarga.

Secara keseluruhan, baik dari hasil kuesioner guru maupun siswa, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan perkalian siswa kelas IV B MI Al-Ma'arif kota sorong disebabkan oleh beberapa faktor utama: lemahnya pemahaman konsep dasar perkalian, kurangnya kebiasaan belajar dan keterlibatan orang tua, serta belum maksimal efektivitas media pembelajaran yang digunakan.

Namun demikian. Guru telah menunjukkan upaya positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media konkret, kegiatan bermain, serta pembelajaran intraktif yang terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar perkalian. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar matematika siswa memerlukan pendekatan yang komprehensif, yang menggabungkan penguatan konsep, variasi media pembelajaran, pembiasaan latihan di rumah, serta dukungan aktif dari orang tua. Upaya-upaya tersebut menjadi langkah penting untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan pemahaman konsep matematika dasar di tingkat sekolah dasar.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV B MI Al-Ma'arif Kota Sorong, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai operasi perkalian disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang paling dominan meliputi lemahnya pemahaman konsep dasar perkalian, kurangnya keterampilan berhitung, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan soal. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan soal. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurangnya variasi strategi pembelajaran, belum optimalnya penggunaan media pembelajaran, minimnya latihan di rumah, serta rendahnya dukungan dari orang tua dalam mendampingi anak belajar. Meskipun demikian, guru telah menunjukkan upaya positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan media konkret dan strategi pembelajaran yang bersifat menyenangkan seperti permainan, kuis, serta lagu yang berkaitan dengan perkalian. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Namun, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan dengan cara memperluas variasi media pembelajaran, memberikan penguatan terhadap pemahaman konsep melalui

latihan-latihan yang terstruktur, dan mendorong kolaborasi yang lebih erat antara guru dan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah.

Dengan demikian, peningkatan kemampuan perkalian siswa memerlukan pendekatan yang komprehensif yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek efektif dan lingkungan belajar. Sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna. Upaya penguatan konsep matematika dasar sejak dini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat bagi siswa untuk memahami materi-materi matematika yang lebih kompleks di jenjang berikutnya serta menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.723>
- Apriyanur Rohim, & Indah Setyo Wardhani. (2024). Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 91–101. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i4.2721>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA Universitas Muria Kudus , Kudus , Indonesia. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611–1622.
- Azzizah, F. N., Amaliyah, A., Amalia, R., & Mufliahah, Z. (2022). Analysis of Multiplication Learning Difficulties in Students. *Romeo Review of Multidisciplinary Education Culture and Pedagogy*, 1(3), 25–30. <https://doi.org/10.55047/romeo.v1i3.220>
- Endradewi, C. F., Muhtarom, M., & Setyowati, R. D. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 107–119. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i4.4479>
- Fadila Husni, Adrias Adrias, & Salmaini Safitri Syam. (2025). Pembelajaran Matematika Berbasis Realistik: Studi Literatur terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 35–44. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1838>
- Fauziah, Minggi, I., & Talib, A. (2021). Students' mathematical reasoning ability in solving TIMSS cognitive domain on Algebraic based on students' thinking style. *ARRUS Journal of Mathematics and Applied Science*, 1(1), 52–61. <https://doi.org/10.35877/mathscience553>
- Fitriani, Mahsul, A., & Sudian. (2023). Keterampilan Berpikir Analitis Dalam Menyelesaikan Soal Berbasis Masalah Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik. *Reflection Journal*, 3(1), 8–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/rj.v3i1.1232>
Copyright©
- Ilham Raharjo, R., & Fita Asri Untari, M. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau dari Peserta Didik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 96–101.
- Lukman fajar nur ikhsan, subaryana, Yuliatun, D., & Pd, M. (2024). analisis kesulitan pemahaman materi perkalian peserta didik kelas V di SD NEGERI WIDORO. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An*, 10, No. 2, 13–20.
- Mardiyah, N., Pujianto, H., Azmina, A. T., & Ermawati, D. (2025). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa Kelas Iv. *Ndrumi : Misool* Vol.1, No.1, Juni 2019, h. 52~59

- Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora, 8(2), 1–11.
<https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i2.3024>
- Naufal, H. Z., & Saputro, H. B. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 02 Kupu Brebes. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Nugraha, D. (2024). *Metodologi penelitian: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran* (Issue June).
- Priyatno, P. D., Sari, L. P., & Atiah, I. N. (2020). Penerapan Maqashid Syariah pada Mekanisme Asuransi Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1927>
- Putri, D., Habibie, Z. R., & Aldino. (2025). Students' Conceptual Challenges in Learning Multiplication. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), 1–11. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1683>
- Rahmawati, Nasaruddin, & Suryani, L. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Operasi Hitung Menggunakan Alat Peraga Kelas IV SDN 51 Sumarambu. *Journal of Mathematics, Science Education, and Research*, 1(1), 61–69.
- Safari, Y., & Nurhida, P. (2024). PENTINGNYA PEMAHAMAN KONSEP DASAR MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. 3, 9817–9824.
- Tamayo, N., Lane, A., & Dewart, G. (2020). Qualitative Description Research: An Examination of a Method for Novice Nursing Researchers. *International Journal of Nursing Student Scholarship*, 7(51), 1–13. <https://journalhosting.ucalgary.ca/index.php/ijnss/article/view/71786>
- Taroreh, B. (2021). Analisis Tematik Data Kualitatif Pada Pengembangan Perangkat Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). *SNFKIP 2021: Pendidikan Bagi Masyarakat Di Daerah 3T*, 17, 167–176. <http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf>
- Uchida, A., Michael, R. B., & Mori, K. (2018). An Induced Successful Performance Enhances Student Self-Efficacy and Boosts Academic Achievement. *AERA Open*, 4(4), 1–9. <https://doi.org/10.1177/2332858418806198>